

Penguatan Pemahaman Iman kepada Nabi dan Rasul melalui Pendekatan Discovery Learning pada Mata Pelajaran PAI di UPT SDN 03 Kampung Tengah

Depi Purnama Sari¹, Nurpadilah²

¹ UPT SDN 03 Kampung Tengah

² TK Sahabat Kita Kec. Sungai Aur

Correspondence: depipurnama434@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research (CAR), belief in Prophets and Messengers, Discovery Learning, Islamic Religious Education, UPT SDN 03 Kampung Tengah.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the concept of belief in the Prophets and Messengers (Iman kepada Nabi dan Rasul) through the Discovery Learning approach in Islamic Religious Education (PAI) at UPT SDN 03 Kampung Tengah. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The Discovery Learning approach encourages students to actively engage in discovering and constructing knowledge about the Prophets and Messengers, rather than just receiving information passively. Data was collected through observations, student tests, and interviews with both students and teachers. The results of the study showed that the implementation of Discovery Learning significantly improved students' understanding of the characteristics, stories, and lessons from the lives of the Prophets and Messengers. Students were more engaged in the learning process, and their ability to recall and explain the importance of belief in the Prophets and Messengers increased. This study concludes that the Discovery Learning approach is an effective strategy for teaching Iman kepada Nabi dan Rasul, fostering a deeper understanding of the subject while enhancing student participation and motivation.

© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah di Indonesia merupakan bagian integral dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu pokok bahasan yang penting dalam PAI adalah materi tentang iman kepada Nabi dan Rasul, yang merupakan bagian dari rukun iman dalam ajaran Islam. Namun, meskipun materi ini sangat penting, pemahaman siswa terhadap konsep iman kepada Nabi dan Rasul masih kurang memadai. Penelitian oleh Rahman (2019) menunjukkan bahwa banyak siswa yang hanya menghafal nama-nama Nabi dan Rasul tanpa memahami dengan mendalam makna dan hikmah dari setiap kisah hidup mereka (Rahman, 2019). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk mengajarkan materi iman kepada Nabi dan Rasul agar siswa dapat mengerti dan menghayati pentingnya konsep ini dalam kehidupan mereka.

Penerapan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Discovery Learning, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri mengenai materi yang dipelajari. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam menggali informasi sendiri melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipercaya dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi agama Islam, termasuk iman kepada Nabi dan Rasul.

Meskipun Discovery Learning sudah banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, penerapannya dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi iman kepada Nabi dan Rasul, masih jarang dilakukan. Penelitian oleh Hidayati (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI di banyak sekolah masih

mengandalkan metode ceramah yang bersifat monolog, yang cenderung membuat siswa pasif dalam pembelajaran (Hidayati, 2021). Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk itu, perlu ada upaya untuk mengganti metode pembelajaran yang konvensional dengan metode yang lebih interaktif, seperti Discovery Learning, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memahami materi iman kepada Nabi dan Rasul.

Iman kepada Nabi dan Rasul adalah salah satu pokok ajaran dalam agama Islam yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Menurut Al-Qur'an, Nabi dan Rasul diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk hidup kepada umat manusia. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak sepenuhnya memahami peran dan hikmah dari kehidupan para Nabi dan Rasul. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penghayatan terhadap cerita-cerita mereka yang mengandung nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Alamsyah (2020) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap peran Nabi dan Rasul dalam Islam dapat memperkuat iman dan karakter seorang Muslim, sehingga penting untuk mengajarkan materi ini dengan cara yang relevan dan menarik (Alamsyah, 2020).

Pembelajaran tentang iman kepada Nabi dan Rasul seharusnya tidak hanya difokuskan pada hafalan nama-nama mereka, tetapi juga pada pemahaman tentang perjalanan hidup dan perjuangan mereka dalam menyampaikan wahyu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2019), yang menjelaskan bahwa pembelajaran agama harus mampu menggali nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kisah-kisah Nabi dan Rasul, seperti ketekunan, kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan (Mulyadi, 2019). Dengan memahami nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat meneladani sifat-sifat mulia Nabi dan Rasul dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu tantangan dalam mengajarkan iman kepada Nabi dan Rasul adalah kurangnya minat siswa terhadap materi tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh cara penyampaian yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang semakin berkembang. Oleh karena itu, penerapan metode Discovery Learning dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Menurut penelitian oleh Daryanto (2020), metode ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri (Daryanto, 2020). Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi cerita Nabi dan Rasul, mereka akan lebih mudah memahami dan menghargai makna yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut.

Penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami konteks sejarah dan sosial yang melatarbelakangi kehidupan para Nabi dan Rasul. Menurut penelitian oleh Pratiwi (2020), pendekatan pembelajaran ini dapat membantu siswa melihat hubungan antara konsep agama dan konteks sosial yang ada di sekitar mereka (Pratiwi, 2020). Misalnya, siswa dapat lebih memahami bagaimana perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam di Makkah dan Madinah, serta bagaimana nilai-nilai yang beliau ajarkan dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dengan memahami konteks ini, siswa tidak hanya menghafal nama-nama Nabi dan Rasul, tetapi juga dapat meneladani perjuangan dan hikmah yang dapat diambil dari kehidupan mereka.

Keberhasilan pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul melalui Discovery Learning sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Guru perlu mempersiapkan bahan ajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Menurut Zulkarnain (2021), guru yang kreatif dan mampu mengemas materi ajar dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Zulkarnain, 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa.

Dalam pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul, penggunaan media yang menarik juga sangat penting. Penelitian oleh Pramesti (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar, video, dan animasi, dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diajarkan (Pramesti, 2020). Misalnya, dengan menampilkan video yang menggambarkan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam, siswa dapat lebih mudah merasakan emosi dan kesulitan yang dihadapi oleh beliau, yang akan membuat mereka lebih menghargai dan meneladani sifat-sifat beliau.

Pendidikan iman kepada Nabi dan Rasul juga harus memperhatikan perbedaan latar belakang siswa. Di Indonesia, siswa berasal dari berbagai daerah dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Hasanah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Hasanah, 2020). Dalam hal ini, guru perlu mengenal lebih dekat kondisi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

Pentingnya pendidikan iman kepada Nabi dan Rasul tidak hanya terletak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Sebagai contoh, dengan memahami perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi ujian dan tantangan hidup, siswa dapat belajar untuk mengembangkan sikap sabar, tawakal, dan ikhlas. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathoni (2021), yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama dari pembelajaran agama adalah untuk membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak mulia (Fathoni, 2021). Dengan meneladani sifat-sifat Nabi dan Rasul, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul adalah seberapa jauh siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Alwi (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang iman kepada Nabi dan Rasul cenderung lebih terampil dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka, seperti berbuat baik kepada sesama, jujur, dan bertanggung jawab (Alwi, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama, akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Secara keseluruhan, penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi tersebut. Dengan mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam merancang metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran serta siswa dalam pembelajaran agama.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang iman kepada Nabi dan Rasul melalui penerapan pendekatan Discovery Learning di UPT SDN 03 Kampung Tengah. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk merancang dan melaksanakan tindakan secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui siklus ini, peneliti dan guru dapat mengevaluasi efektivitas pendekatan Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi iman kepada Nabi dan Rasul, serta mengetahui bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang pembelajaran yang menggabungkan pendekatan Discovery Learning untuk materi iman kepada Nabi dan Rasul. Rencana ini meliputi penggunaan berbagai sumber belajar, media pembelajaran interaktif, serta kegiatan yang mengarah pada eksplorasi dan pemahaman mandiri oleh siswa. Dalam tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi mengenai Nabi dan Rasul melalui diskusi, penelitian kelompok, dan pemecahan masalah yang relevan. Data selama siklus pertama dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan pendekatan Discovery Learning. Pada tahap observasi, peneliti mengamati interaksi antara siswa dan guru, serta bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pengalaman pembelajaran yang mereka jalani, serta dengan guru untuk mengidentifikasi tantangan dan kemajuan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi iman kepada Nabi dan Rasul setelah siklus pertama dan kedua. Data yang diperoleh akan

dianalisis untuk menentukan apakah pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan jika diperlukan, penyesuaian dilakukan pada siklus berikutnya untuk memastikan hasil yang lebih optimal.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Discovery Learning dalam pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul di UPT SDN 03 Kampung Tengah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Sebelum penerapan metode ini, sebagian besar siswa kesulitan untuk memahami konsep iman kepada Nabi dan Rasul secara mendalam. Mereka hanya menghafal nama-nama Nabi dan Rasul tanpa memahami makna dan hikmah dari kehidupan mereka. Namun, setelah menerapkan Discovery Learning, siswa lebih aktif dalam menggali informasi melalui diskusi kelompok, penelitian mandiri, dan pengamatan terhadap contoh-contoh kehidupan Nabi dan Rasul. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Supriyanto (2019), yang menunjukkan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka (Supriyanto, 2019).

Pada siklus pertama, siswa yang sebelumnya pasif dalam mengikuti pelajaran mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami perjalanan hidup para Nabi dan Rasul. Mereka tidak hanya belajar tentang nama-nama Nabi, tetapi juga tentang tantangan yang dihadapi Nabi dalam menyampaikan wahyu dan nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah mereka. Penelitian oleh Suryani (2020) mengungkapkan bahwa metode Discovery Learning dapat membantu siswa menemukan makna yang lebih mendalam dari materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan pengalaman nyata dan kehidupan mereka (Suryani, 2020). Dalam hal ini, siswa tidak hanya menghafal tetapi juga merenungkan bagaimana nilai-nilai Nabi dan Rasul dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada siklus kedua, penerapan Discovery Learning diperbaiki dengan memperkenalkan lebih banyak kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung dan pembuatan proyek kelompok terkait dengan kisah kehidupan Nabi dan Rasul. Aktivitas ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Siswa diajak untuk membuat presentasi tentang nilai-nilai yang ada dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW dan Nabi-Nabi lainnya. Hasilnya, mereka mampu menjelaskan lebih detail tentang sifat-sifat mulia Nabi dan bagaimana sifat tersebut bisa ditiru dalam kehidupan mereka. Menurut Siti (2021), pendekatan berbasis proyek semacam ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang lebih kreatif dan terhubung dengan konteks kehidupan mereka (Siti, 2021).

Selain itu, dalam siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Selama proses pembelajaran, siswa mulai saling bertanya dan berbagi pemikiran tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan. Hal ini mendukung temuan dari Fitria (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis Discovery Learning dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam diskusi dan refleksi, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan (Fitria, 2019). Dengan saling berdiskusi, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan pemikiran dan argumen secara terbuka.

Penggunaan media pembelajaran yang variatif juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media visual, seperti gambar dan video yang menggambarkan kisah hidup para Nabi dan Rasul, yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami konteks historis dan sosial kehidupan mereka. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat siswa dan membantu mereka mengingat informasi yang dipelajari (Pratiwi, 2020). Video yang memperlihatkan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam, misalnya, membuat siswa merasa lebih terhubung dengan kisah tersebut dan lebih memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menghubungkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan Discovery Learning, siswa diajak untuk merenung dan menyadari bagaimana ajaran-ajaran Nabi dan Rasul, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perjuangan untuk kebaikan, dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang

mengaitkan konsep agama dengan konteks kehidupan nyata dapat memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Mulyadi, 2020). Siswa mulai menyadari bahwa nilai-nilai yang diajarkan Nabi dan Rasul tidak hanya relevan di zaman mereka, tetapi juga sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern saat ini.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di sepanjang penelitian, siswa yang mendapat dukungan aktif dari orang tua dalam mendiskusikan materi iman kepada Nabi dan Rasul di rumah menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih tinggi selama pembelajaran. Penelitian oleh Wulandari (2021) mengungkapkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran agama, termasuk iman kepada Nabi dan Rasul (Wulandari, 2021). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agama di rumah, guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Meskipun demikian, beberapa tantangan juga muncul dalam penerapan Discovery Learning pada pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam satu semester untuk membahas semua aspek kehidupan Nabi dan Rasul secara mendalam. Penelitian oleh Zulkarnain (2020) juga menunjukkan bahwa waktu yang terbatas seringkali menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran berbasis penemuan (Zulkarnain, 2020). Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran agar materi dapat disampaikan secara menyeluruh dan mendalam, tanpa terburu-buru.

Selain itu, terdapat juga perbedaan latar belakang pemahaman agama di antara siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Beberapa siswa datang dari keluarga yang sudah memiliki pemahaman agama yang kuat, sementara yang lain mungkin memiliki pemahaman yang lebih terbatas. Hal ini seringkali menambah tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif bagi semua siswa. Sebagaimana yang ditemukan oleh Suryani (2020), keberagaman latar belakang sosial dan agama siswa di dalam kelas mempengaruhi cara mereka menerima dan memahami materi agama (Suryani, 2020). Oleh karena itu, guru harus lebih bijak dalam merancang metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa di kelas.

Meskipun ada tantangan tersebut, keberhasilan penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul sangat tergantung pada kreativitas dan komitmen guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru yang mampu mengadaptasi materi dengan cara yang menyenangkan dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Pramesti (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa (Pramesti, 2020). Dengan kreativitas, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang iman kepada Nabi dan Rasul. Pembelajaran yang aktif, berbasis penemuan, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai yang ada dalam kisah hidup para Nabi dan Rasul. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, untuk menanamkan nilai-nilai agama yang mendalam dan membentuk karakter siswa yang baik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 03 Kampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Discovery Learning dalam pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menggali informasi mengenai kehidupan Nabi dan Rasul melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, penelitian mandiri, dan presentasi. Hal ini membuat siswa tidak hanya menghafal nama-nama Nabi dan Rasul, tetapi juga memahami makna dan hikmah yang terkandung dalam kisah hidup mereka. Dengan pendekatan ini, siswa dapat meneladani sifat-sifat mulia Nabi dan Rasul yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Discovery Learning juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan memperkuat keterampilan mereka dalam menyampaikan pemikiran dan argumen. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video dan gambar, membuat siswa lebih tertarik

dan mudah memahami materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan ini lebih dapat menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam.

Namun, meskipun penerapan Discovery Learning memberikan hasil yang positif, tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pemahaman siswa tetap ada. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa dalam pembelajaran iman kepada Nabi dan Rasul, serta dapat dijadikan model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah lainnya.

REFERENCES

- Alamsyah, F. (2020). Pengajaran Zakat sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 45-58.
- Fitria, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning terhadap Pemahaman Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 45-56.
- Mulyadi, I. (2020). Pembelajaran Agama Islam yang Bermakna. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 78-89.
- Pramesti, T. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(4), 123-136.
- Pratiwi, L. (2020). Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 98-110.
- Rahman, A. (2019). Pembelajaran Iman kepada Nabi dan Rasul. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 71-83.
- Siti, A. (2021). Proyek Berbasis Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 50-63.
- Supriyanto, E. (2019). Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 57-72.
- Suryani, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 88-102.
- Wulandari, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 67-78.
- Zulkarnain, H. (2020). Pembelajaran Agama dengan Pendekatan Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 100-113.